

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL dan kinerja ketaatan syariah perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* dalam Periode 2013-2015. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan bank syariah sampel untuk bagian *Capital* dengan menggunakan rasio CAR menunjukkan kondisi yang baik. Hal ini terlihat dari nilai CAR bank-bank syariah yang berada di atas nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, sehingga bank-bank syariah sampel mendapatkan kriteria "Sehat". Dalam kurun waktu periode penelitian 2013-2015, CAR tertinggi dimiliki oleh BCA Syariah dengan nilai 34,33% pada tahun 2015. Sedangkan nilai CAR terendah dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin dengan nilai 11,10% pada tahun 2013.
2. Kinerja keuangan bank syariah sampel untuk bagian *Asset* yang menggunakan rasio KAP dan perhitungan PPAP, menunjukkan kondisi yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan bahwa nilai KAP terendah selama

periode 2013-2015 dicatatkan oleh BCA Syariah yaitu sebesar 0,10% pada periode 2013. Sedangkan untuk nilai KAP tertinggi selama periode 2013-2015 diperoleh Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 9,82% pada tahun 2015. Sementara itu berdasarkan hasil perhitungan rasio pembentukan PPAP, secara umum menunjukkan bahwa nilai pembentukan PPAP terendah selama periode 2013-2015 dicatatkan oleh BRI Syariah yaitu sebesar 85% pada periode 2014. Sedangkan untuk nilai pembentukan PPAP tertinggi selama periode 2013-2015 dibentuk oleh Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 171% pada tahun 2014. Dalam kedua perhitungan rasio ini, bank-bank syariah sampel mendapatkan predikat “Sehat” sesuai standar Bank Indonesia.

3. Kinerja keuangan bank syariah sampel untuk bagian *Management* menggunakan rasio NPM. Nilai rasio NPM tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh Bank Panin Syariah sebesar 26,85% pada tahun 2014. Sedangkan nilai NPM terendah dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, yaitu sebesar -39,79% pada tahun 2014. Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa selama periode 2013-2015, bank syariah yang menjadi sampel memiliki kondisi yang kurang baik dimana didominasi dengan kriteria “Tidak Sehat” dan “Kurang Sehat”. Kondisi baik hanya ditunjukkan oleh Bank Panin Syariah pada periode 2014 dan 2015, dengan kriteria “Sehat” dan “Cukup Sehat”.

4. Kinerja keuangan bank syariah sampel untuk bagian *Earning* yang menggunakan rasio ROA dan perhitungan BOPO. Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROA Selama periode 2013-2015, ROA terbesar dihasilkan oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2,19% pada periode 2013. Untuk persentase rasio ROA terkecil selama periode 2013-2015, diperoleh oleh Bank Victoria Syariah dengan persentase -2,32% pada periode 2015. Sementara itu berdasarkan data yang diperoleh, rasio BOPO pada BNI Syariah dan BCA Syariah mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015. Penurunan BOPO ini menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya semakin baik. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh bank mampu ditekan dan menghasilkan pendapatan yang lebih banyak. Adapun Bank Victoria Syariah, BPD Jabar Banten Syariah, dan Bank Mega Syariah berada pada posisi kurang baik dengan nilai BOPO lebih dari 95%.
5. Kinerja keuangan bank syariah sampel untuk bagian *Liability* menggunakan rasio FDR, dapat dikemukakan bahwa selama periode 2013 hingga 2015 terdapat 5 bank syariah yang mempunyai persentase FDR dibawah 100% yaitu Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan BCA Syariah. Untuk FDR terendah selama 2013 – 2015, dibentuk oleh BCA Syariah pada periode 2013 dengan persentase FDR 79,13%. Sedangkan untuk tingkat FDR tertinggi selama periode 2013 – 2015 dibentuk oleh

BNI Syariah pada tahun 2014 dengan persentase 122,71%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio FDR yang telah dilakukan selama periode 2013-2015, menunjukkan beberapa bank syariah mengalami perkembangan yang baik dari sisi FDR yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Muamalat Indonesia yang pada akhir periode 2015 masing-masing mendapat predikat “Sehat”, hanya Bank Mega Syariah yang berpredikat “Cukup Sehat”. Untuk Bank Victoria Syariah, BPD Jabar Syariah, dan Bank Panin Syariah memiliki nilai FDR yang fluktuatif setiap tahunnya. Sedangkan untuk BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah, memiliki kondisi yang stabil dimana selama periode 2013 – 2015 selalu berada dalam kondisi “Sehat”

6. Kinerja Ketaatan Syariah dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* pada Bank Umum Syariah berada pada kondisi yang berbeda-beda. Pada periode akhir, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Syariah Bukopin memiliki tingkat ketaatan dan profitabilitas yang tinggi sedangkan Bank Victoria Syariah memiliki tingkat ketaatan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah. Adapun B.P.D Jawa Barat Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia memiliki tingkat ketaatan syariah yang rendah dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

7. Hasil analisa dengan menggunakan metode CAMEL dan *Sharia Conformity and Profitability Model* memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan yang baik belum tentu memiliki ketaatan syariah yang baik begitu pula sebaliknya kinerja keuangan yang rendah belum tentu memiliki ketaatan syariah yang rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak memisahkan Bank yang berstatus bank devisa dan bank non devisa. Status bank juga membedakan antara bank yang devisa dan bank yang non devisa.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah periode tahun pengamatan agar diperoleh hasil yang yang lebih baik.
3. Dalam meneliti untuk kinerja ketaatan syariahnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan indikator lain untuk menentukan ketaatan syariah selain menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* agar penilaian ketaatan syariahnya lebih tepat dan objektif.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tadi, maka ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan dan belum seluruhnya menggambarkan kondisi perbankan secara utuh, untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih sempurna.
2. Memisahkan antara bank yang berstatus devisa dengan bank non devisa, karena bank berstatus devisa dan non devisa berbeda dalam beberapa hal.
3. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya dengan tetap memerhatikan ketaatan syariah sesuai dengan aturan hukum Islam dengan menimalisir segala hal yang bersifat non halal dalam aktivitas usahanya.